

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, pengungkapan laporan keuangan, dan aksesibilitas laporan keuangan di internet. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan yang Digunakan

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan teknik untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Diperoleh secara ilmiah artinya penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Desain penelitian adalah suatu perencanaan atau prosedur untuk melakukan penelitian. Desain penelitian dilakukan untuk merentang penelitian, mulai dari asumsi secara luas sampai ke metode pengumpulan dan analisis data secara rinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu satu variabel independen (bebas) dan dua variabel dependen (terikat). Berikut adalah penjelasan dari ketiga variabel tersebut.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering juga disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan untuk mengukur perkembangan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah (Hanifah et al., 2017; Utami & Sulardi, 2019). Indeks ini didapat dari BPS yang menggunakan dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi pengeluaran dalam perhitungannya. Data Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang telah diolah oleh BPS sebelumnya.

Adapun indikator dan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia yang dipakai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indikator Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Indikator	Rumus
Dimensi Kesehatan	$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$
Dimensi Pendidikan	$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$
a. Harapan Lama Sekolah	$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$
b. Rata-Rata Lama Sekolah	$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$
Dimensi Pengeluaran	$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$
$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{oendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$	

sumber: BPS

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini

Nabilah Jamalina Rasyid, 2022

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGUNGKAPAN DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DI KEUANGAN INTERNET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dependen yang dipilih adalah pengungkapan laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan di internet.

Variabel pengungkapan laporan keuangan diukur menggunakan teknik *scoring* menggunakan butir *checklist* item pengungkapan wajib LKPD yang mengacu pada PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Setiap satu item yang diungkapkan diberi nilai +1 poin dan apabila satu item tidak diungkapkan diberi nilai 0. Total item pengungkapan wajib yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 53 item (Tabel 3.2). Untuk detail setiap item pengungkapan dapat dilihat di **Lampiran 1**.

Tabel 3.2 Item Pengungkapan Wajib

No.	Butir Checklist	Jumlah Item
1.	Item pengungkapan wajib dalam CaLK	7
2.	PSAP No. 5 tentang Akuntansi Persediaan	3
3.	PSAP No. 6 tentang Akuntansi Investasi	6
4.	PSAP No. 7 tentang Akuntansi Aset Tetap	18
5.	PSAP No. 8 tentang Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan	5
6.	PSAP No. 9 tentang Akuntansi Kewajiban	14
Total Item Pengungkapan Wajib		53

Setelah total item pengungkapan wajib dihitung, langkah selanjutnya adalah membagi nilai yang didapatkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Maka dari itu, perhitungan untuk menguji variabel pengungkapan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

$$DISC = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Sumber: Utami & Sulardi (2020)

Aksesibilitas *Internet Financial Reporting* merupakan nilai kemudahan penggunaan *website* untuk mendapatkan dan menemukan informasi mengenai

laporan keuangan (Mutih, 2017; Verawaty, 2015; Wau & Ratmono, 2015). Aksesibilitas diukur dengan menggunakan model Accessibility Index Value yang dibuat oleh Styles & Tennyson (2007) dan telah disesuaikan oleh Wau & Ratmono (2015). Indeks tersebut diberi penyesuaian dengan peraturan dan standar yang berlaku di Indonesia agar mendapat hasil penelitian yang maksimal. Wau & Ratmono (2015) menggunakan komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diteliti meliputi Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada penelitian ini, komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diteliti dipilih berdasarkan komponen yang diatur dalam PP No. 12 Tahun 2019 yakni Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berikut ini adalah Indeks Aksesibilitas yang telah diberi penyesuaian.

Tabel 3.3
Indeks Aksesibilitas Internet Financial Reporting

Poin	Skor	Syarat
A	+1	Jika website pemerintah daerah dapat ditemukan pada halaman pertama pencarian google dengan mengetikkan nama kota.
B	+1	Jika terdapat <i>link</i> data informasi keuangan seperti komponen LKPD.
C	+1	Jika ada tab “Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah” (TPAD) di website pemerintah daerah,
D	+1	Jika data laporan keuangan dapat diunduh dalam format PDF atau HTML
E	+1	Jika terdapat laporan keuangan tahun sebelumnya dalam website pemerintah daerah
F	+1	Jika terdapat link data informasi keuangan di halaman depan
G	+1	Jika terdapat mesin pencarian untuk mencari informasi keuangan
H	+1	Jika terdapat komponen laporan keuangan pemerintah daerah
I	+1	Jika terdapat informasi kontak (telepon/fax/email) di website pemerintah daerah

	Catatan:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalkulasi nilai indeks berdasarkan hasil pencarian laporan keuangan di <i>website</i> pemerintah daerah. 2. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dimaksud adalah komponen laporan keuangan yang diatur dalam PP No. 12 Tahun 2019 yakni Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. 3. Jika memenuhi syarat maka skor = +1, jika tidak memenuhi = 0. Jumlah skor maksimal adalah 15 poin. 4. Untuk poin G, data laporan keuangan tahun sebelumnya yang dimaksud adalah data tahun anggaran 2017-2019 sehingga setiap satu komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah diberi skor = $\frac{1}{21}$ dengan skor maksimal = +1. 5. Untuk poin H, setiap satu komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah diberi skor = 1 sehingga skor maksimal = +7.

Sumber: Kurniawan & Scorpianti (2019); Wau & Ratmono (2015), dengan modifikasi

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, serta indikator dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memudahkan dan menghindari mispersepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen (X)			

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks yang digunakan untuk mengukur perkembangan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah (Hanifah et al., 2017).	3. Dimensi Kesehatan 4. Dimensi Pendidikan 5. Dimensi Pengeluaran (UNDP, 2019)	Rasio
Dependen (Y)			
Pengungkapan Laporan Keuangan (Y1)	Penyampaian informasi keuangan berupa pengungkapan komponen-komponen laporan keuangan di <i>website</i> resmi pemerintah daerah (Utami & Sulardi, 2019).	Jumlah komponen yang diungkapkan dibagi jumlah komponen yang seharusnya diungkapkan (Utami & Sulardi, 2019)	Rasio
Aksesibilitas Laporan Keuangan di Internet (Y2)	Nilai kemudahan penggunaan <i>website</i> untuk mendapatkan dan menemukan informasi mengenai laporan keuangan (Mutih, 2017; Verawaty, 2015)	Indeks Aksesibilitas Styles & Tennyson (2007) yang telah disesuaikan (Wau & Ratmono, 2015)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek yang akan diteliti. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota di Indonesia. Adapun total pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan data Kemendagri adalah 514 kabupaten/kota. Berikut ini adalah jumlah kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan provinsi.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Nama Provinsi	Jumlah Kabupaten	Jumlah Kota	Jumlah Kabupaten/Kota
1.	Aceh	18	5	23
2.	Sumatera Utara	25	8	33
3.	Sumatera Barat	12	7	33
4.	Riau	10	2	12
5.	Jambi	9	2	11
6.	Sumatera Selatan	13	4	17
7.	Bengkulu	9	1	10
8.	Lampung	13	2	15
9.	Kep. Bangka Belitung	6	1	7
10.	Kep. Riau	5	2	7
11.	Banten	4	4	8
12.	DKI Jakarta	1	5	6
13.	Jawa Barat	18	9	27
14.	Jawa Tengah	29	6	35
15.	DI Yogyakarta	4	1	5
16.	Jawa Timur	29	9	38
17.	Bali	8	1	9
18.	Nusa Tenggara Barat	8	2	10
19.	Nusa Tenggara Timur	21	1	22
20.	Kalimantan Barat	12	2	14

21.	Kalimantan Tengah	13	1	14
22.	Kalimantan Selatan	11	2	13
23.	Kalimantan Timur	7	3	10
24.	Kalimantan Utara	4	1	5
25.	Sulawesi Utara	11	4	15
26.	Sulawesi Tengah	12	1	13
27.	Sulawesi Selatan	21	3	24
28.	Sulawesi Tenggara	15	2	17
29.	Gorontalo	5	1	6
30.	Sulawesi Barat	6	0	6
31.	Maluku	9	2	11
32.	Maluku Utara	8	2	10
33.	Papua	28	1	29
34.	Papua Barat	12	1	13
Total Kabupaten/Kota di Indonesia		416	98	514

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2019) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *nonprobability sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan harus dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti di bawah ini.

1. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia.

2. Pemerintah daerah memiliki *website* resmi.
3. *Website* pemerintah daerah dapat diakses dan atau tidak dalam perbaikan pada tanggal penelitian.
4. *Website* pemerintah daerah menyajikan informasi laporan keuangan pada tahun 2017-2020, terutama pada tahun 2020.

Tabel 3.6
Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia	514
2.	Pemerintah daerah yang tidak memiliki <i>website</i> resmi	(13)
3.	<i>Website</i> pemerintah daerah tidak dapat diakses dan atau dalam perbaikan dari tanggal pada tanggal penelitian.	(72)
4.	<i>Website</i> pemerintah daerah tidak menyajikan informasi laporan keuangan pada tahun 2017-2020, terutama pada tahun 2020.	(262)
Jumlah Sampel		167

Kabupaten/kota yang memenuhi kriteria-kriteria di atas berjumlah 167 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Adapun nama-nama kabupaten/kota yang termasuk ke dalam sampel penelitian dapat di lihat di **Lampiran 2.**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa, data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* resmi pemerintah kabupaten/kota dan *website* PPID daerah terkait serta *website* BPK dan BPS. Sebagian data mengenai Catatan atas Laporan Keuangan diambil dari *website* resmi pemerintah daerah dan sisanya yang tidak ditemukan dalam *website* bersumber dari *website* e-PPID BPK. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2019).

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Model Analisis

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Model analisis regresi sederhana digunakan karena ingin mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Y1) dan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Aksesibilitas Laporan Keuangan di Internet (Y2).

3.2.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) dapat digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran mengenai Indeks Pembangunan Manusia, pengungkapan dan aksesibilitas laporan keuangan di internet.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesa yang diteliti. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Mengenai uji normalitas, Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas ditujukan untuk mengukur apakah variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi data normal, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menyelaraskan data yang ada dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang ada.

Salah satu cara menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah (1) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka artinya data berdistribusi normal dan (2) apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Di SPSS terdapat tiga pendekatan yang bisa dipilih untuk mencari nilai signifikansi dari variabel residual. Pendekatan tersebut adalah pendekatan *asymptotic*, *exact*, dan Monte Carlo. Pendekatan *asymptotic* merupakan pendekatan yang paling sering dipakai karena merupakan pendekatan *default* di SPSS. Namun tidak semua data cocok menggunakan pendekatan *asymptotic*, sehingga untuk mengatasi hal tersebut digunakan pendekatan *exact* dan Monte Carlo. Berdasarkan Mehta & Patel (2010), pendekatan *exact* dapat digunakan untuk data yang berada dalam rentang kecil ketika data tersebut tidak seimbang dan tidak berdistribusi dengan baik (nilai signifikansi < 0,05) saat dihitung menggunakan pendekatan *asymptotic*. Pendekatan Monte Carlo dapat digunakan ketika data terlalu besar untuk diolah dengan pendekatan *exact*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah apabila terdapat hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan suatu model regresi terdapat hubungan linear adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya dalam model regresi tidak terdapat hubungan linear.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana. Model regresi linear digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Persamaan regresi linear penelitian ini diinterpretasikan sebagai berikut.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Pengungkapan Laporan Keuangan

Y_2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan di Internet

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Indeks Pembangunan Manusia

e = *error*

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan analisis regresi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol sampai satu. Nilai yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat dengan jelas memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t menurut Ghozali (2018) adalah pengujian koefisien regresi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji t dapat

diketahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Variabel yang signifikan adalah variabel yang nilai p-nya kurang dari tingkat signifikansi. Kriteria pengambilan keputusan dari uji t adalah sebagai berikut.

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.2.5.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$H_{01}; \beta_1 X_1 = 0$: Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

$H_{11}; \beta_1 X_1 \neq 0$: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Hipotesis 2

$H_{02}; \beta_1 X_2 = 0$: Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Aksesibilitas Laporan Keuangan di Internet.

$H_{12}; \beta_1 X_2 \neq 0$: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Aksesibilitas Laporan Keuangan di Internet